

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terorisme mulai menjadi isu yang ramai di bicarakan sejak terjadinya peristiwa 911 pada tanggal 11 September 2001, yaitu peristiwa penabrakan gedung-gedung penting di Amerika Serikat oleh pesawat yang tengah dibajak teroris kelompok Al-Qaeda, yang dipimpin oleh Osama Bin Laden. Gedung-gedung tersebut adalah WTC (*World Trade Center*), salah satu gedung tertinggi di Amerika Serikat dan gedung Pentagon, markas militer Amerika Serikat ([www.liputan6.news](http://www.liputan6.news) 14 November 2015).

Arti dari terorisme adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kekerasan sehingga menimbulkan rasa takut karena tujuan politik tertentu. Kekerasan tersebut bisa dengan cara membakar, melakukan aksi Bom hingga membunuh puluhan bahkan ratusan orang sekaligus ([www.kbbi.com](http://www.kbbi.com)). Aksi terorisme yang populer sekarang adalah aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok keagamaan seperti organisasi-organisasi Islam garis keras yang meyakini bahwa terorisme adalah suatu bentuk jihad. Al-Qaeda, jama'ah Al-Islamiah dan juga ISIS (*Islamic State of Iraq and al-Sham*) adalah beberapa organisasi yang disebut-sebut berfaham pemikiran tersebut.

Bukan hanya di luar negeri, terorisme pun mulai ada di Indonesia. Banyak, bahkan menjamur, hilang dan muncul lagi. Semua itu dikarenakan mudahnya organisasi Islam garis keras masuk ke Indonesia. Faktor yang mendorongnya adalah banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja sebagai TKI di luar negeri, khususnya di wilayah negara timur tengah yang diketahui banyak bermunculan organisasi-organisasi Islam garis keras. Di Indonesia sendiri pemeluk agama Islam diketahui sebanyak 87% dari keseluruhan penduduk Indonesia ([www.duniatempo.com](http://www.duniatempo.com), diakses 4 Mei 2015).

Terrorisme di Indonesia sebenarnya telah berlangsung lama dimulai tahun 2000 dengan terjadinya Bom Bursa Efek Jakarta, dan yang paling besar adalah Bom Bali 2002. Setelah peristiwa tersebut banyak tersang-tersangka yang

telah tertangkap maupun meninggal dalam penggrebkan, diantara tersangka-tersebut adalah Amrozi (tersangka Bom Bali satu) yang tertangkap dirumahnya, Dr. Azhari (tersangka Bom Bali satu) yang mati sa'at penggrebkan di Malang, muncul lagi Noerdin M Top (tersangka Bom Bali satu) yang mati pada sa'at pengerbkan di Solo. Itu pun masih banyak lagi calon pengantin-pengantin (calon pelaku aksi Bom bunuh diri) lain yang masih menghirup udara bebas. Tidak ada jaminan langkah mereka akan berhenti (Hendropriono, 2009).

Banyak kasus terorisme di Indonesia, dari beberapa kasus yang paling mengemparkan dunia adalah kasus Bom Bali, karena dalam kasus tersebut terdapat banyak sekali korban yang meninggal maupun luka-luka. Bom Bali sendiri terjadi sebanyak dua kali, Pertama, terjadi pada tanggal 12 Oktober 2002 yang dikenal dengan Bom Bali 1. Pada peristiwa tersebut terjadi ledakan pada tiga titik yaitu di *Paddy's Pub Club*, *Sari Club* dan yang terakhir terjadi di dekat kantor konsultan Amerika Serikat. Pada peristiwa tersebut diketahui terdapat 202 korban jiwa dan 209 luka-luka. Kedua, aksi Bom bunuh diri lagi terjadi pada tanggal 01 Oktober 2005 yang dikenal dengan Bom Bali 2. Dalam peristiwa tersebut juga terjadi tiga aksi Bom bunuh diri, satu Bom meledak di Kuta dan dua Bom di Jimbaran dengan sedikitnya 23 korban jiwa dan 196 lainnya luka-luka. ([www.museum.porli.go.id](http://www.museum.porli.go.id), diakses 27 Desember 2014).

Bicara tentang Bom Bali, maka kita tidak luput dari para pelaku Bom Bali. berikut adalah para pelaku Bom Bali yang menjadi tersangka, Abdul Gani didakwa seumur hidup, Abdul Hamid, Abdul Rauf sebagai kelompok Serang, Imam Samudra alias Abdul Aziz terpidana mati, Achmad Roichan, Ali Ghufon alias Mukhlis terpidana mati, Ali Imron alias Alik didakwa seumur hidup, Amrozi bin Nurhasyim alias Amrozi terpidana mati, Andi Hidayat sebagai kelompok Serang, Andi Oktavia sebagai kelompok Serang, Arnasan alias Jimi tewas, Bambang Setiono, Budi Wibowo, Azahari Husin alias Dr. Azahari alias Alan tewas dalam penyerapan oleh polisi di Kota Batu tanggal 9 November 2005, Dulmatin tewas tanggal 9 Maret 2010, Feri alias Isa, Herlambang, Hernianto, Idris alias Johni Hendrawan, Junaedi sebagai kelompok Serang, Makmuri, Mohammad Musafak, Mohammad Najib Nawawi, Umar Patek alias

Umar Kecil tertangkap di Pakistan, Mubarak alias Utomo Pamungkas didakwa seumur hidup dan yang terahi adalah Zulkarnaen. ([www.museum.porli.go.id](http://www.museum.porli.go.id), diakses 27 Desember 2014). Dari seluruh tersangka kasus terorisme Bom Bali satu, peneliti menaruh ketertarikan kepada Amrozi, Ali Guffron dan dan Ali Imron yang ketiganya adalah saudara.

Amrozi, Ali Gufron, dan Ali Imron adalah tersangka Bom Bali yang ketika tertangkap langsung mengakui bahwasanya dia adalah pelaku Bom Bali. Mereka disebut-sebut termotivasi ideologi Islam garis keras dan anti barat yang didukung organisasi bawah tanah yaitu *Jemaah Islamiyah*. Di kursi pengadilan mereka dinyatakan bersalah dan divonis hukuman mati ([museum.porli.go.id](http://museum.porli.go.id), diakses 27 Desember 2014). Amrozi dikenal selalu terlihat tenang menghadapi proses persidangan dan serasa tidak peduli sepanjang pengadilan membuat Amrozi sering dijuluki oleh media masa sebagai pembunuh yang tersenyum, Amrozi di vonis hukuman mati. Ali Gufron yang biasa dikenal dengan mukhlis terkenal selalu lantang menyuarakan Allahuakbar berulang-ulang ini dizonis hukuman mati juga, sedangkan Ali Imron sekarang masih berjuang untuk mendapatkan grasi setelah divonis seumur hidup, Ali Imron yang dikenal Ali ini memang telah mengakui segala kesalahannya dan mengaku menyesal telah terlibat dalam kasus Bom Bali 1. Setelah menjalani hukum 5 tahun dibalik jeruji besi Akhirnya Amrozi dan Mukhlis di eksekusi mati pada hari minggu, 09 November 2008 dini hari ([www.nasional.kompas.com](http://www.nasional.kompas.com) diakses, 27 Desember 2014).

Dari hasil data observasi awal menurut salah satu teman Amrozi yang berinisial Y, Amrozi adalah pemuda yang mudah bergaul, ketrampilannya mengenai kendaraan bermotor terkenal sampai keluar Desa. Amrozi juga terkenal pandai bergurau dan terbuka dengan teman-temannya. Amrozi lebih dikenal dengan pemuda yang *sobo dalam* karena banyak yang kenal dengan Amrozi. Selain itu Amrozi juga mempunyai keahlian di bidang otomotif. Meskipun tinggal di desa terpencil, Amrozi sudah mempunyai ponsel seluler. Karena di desanya jarang ada sinyal Amrozi membuat antena untuk memperkuat signal operator, dari keahliannya tersebut membuat Amrozi semakin terkenal, antenanya banyak diburu oleh masyarakat pengguna ponsel *celuler* didaerah sekitar Desa Tenggulun

saat itu. Sedangkan Mukhlis dan Alik, memang tidak begitu dikenal karena menghabiskan perjalanan hidupnya di pondok pesantren atau luar desa.

Dari adanya kasus Bom Bali satu yang menyeret salah satu keluarga di desa tenggulun sebagai pelaku Bom Bali satu, membuat masyarakat terkejut dan tidak menyangka keluarga dari H.Nur Hasyim terlibat dalam kasus terorisme, memang diketahui keluarga tersebut berbeda dalam pandangan ajaran agama Islam yang mayoritas berkembang di desa tersebut akan tetapi, kehidupan sosial dan kehidupan keagamaannya masih bisa memblur dengan masyarakat sekitar yang mayoritas berbeda organisasi Islam dengan mereka. Begitupun juga dengan salah satu tersangka Amrozi yang diketahui juga mempunyai banyak teman dari berbagai macam golongan masyarakat.

Mencermati realitas tentang keluarga Amrozi tersebut, mendorong peneliti ingin mengkaji dan mengetahui lebih dalam sosok kehidupan sosial dan keagamaan keluarga Amrozi di mata Masyarakat dan teman dekatnya. keluarga yang terkenal sebagai *penggede* desa tersebut ternyata berbeda dengan keluarga yang lainnya. Akhirnya peneliti melakukan penelitian tentang biografi dramaturgi kehidupan sosial dan keagamaan keluarga Amrozi. Mencari tahu langsung dari pihak-pihak keluarga, kerabat dan teman-teman dekatnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan biografi untuk menceritakan keluarga Amrozi dan mencari tahu sekaligus menghimpun informasi sedalam mungkin.

Peneliti pun Akhirnya mengangkat masalah ini sebagai fokus penelitian Skripsi dengan judul “Biografi Kehidupan Sosial dan keagamaan keluarga Amrozi” yang menjelaskan tentang studi biografi dramaturgi kehidupan sosial dan keagamaan keluarga Amrozi di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- Bagaimana biografi dramaturgi kehidupan sosial dan keagamaan keluarga Amrozi di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari adanya rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- Untuk Mengetahui biografi dramaturgi kehidupan sosial dan keagamaan keluarga Amrozi di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada semua pihak, didalam penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai penambah pengetahuan khususnya kepada keilmuan sosiologi
2. Memberikan wawasan tambahan dan pengetahuan kepada masyarakat, Khususnya sosiologi agama tentang kehidupan sosial keluarga teroris di masyarakat.
3. Sebagai referensi penulisan karya ilmiah lain, jika suatu sa'at ditemukan topik yang sama, yang berkaitan dengan keluarga Amrozi ataupun tentang teori dramaturgi Erving Goffman.
4. Sebagai usaha meningkatkan peran nyata perguruan tinggi kepada masyarakat tentang penjelasan dramaturgi kehidupan sosial keluarga Amrozi secara Akademisi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana sosiologi, dengan penelitian ini juga diharapkan peneliti mampu menunjukkan keilmuannya.
2. Bagi pembaca, sebagai tambahan pengetahuan dan inspirasi untuk menulis karya ilmiah lainnya.
3. Bagi pemerintah, untuk pemerintah setelah mengetahui bagaimana kehidupan sosial keluarga Amrozi, mampu membimbing dan menata masyarakat khususnya daerah kabupaten Lamongan Jawa Timur.